



Guru dalam Framing Media Online Studi Tentang Konstruksi Guru Sekolah Dasar di Kota Maumere dalam Berita Tribunflores.Com Edisi Hari Guru Nasional 25 November 2025

INFO PENULIS

Jonas K. G. D Gobang
Universitas Nusa Nipa
jonasklemens@gmail.com
+6281339481589

Anisa Sascia Emilia
Universitas Nusa Nipa
anisasasciaemilia@gmail.com
+6282126752149

Lodowik N. Kedoh
Universitas Nusa Nipa
lekjoy08@gmail.com
+628237966511

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 3, Desember 2025
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Gobang, J. K. G. D., Emilia, A. S., & Kedoh, L. N. (2025). Guru dalam Framing Media Online Studi Tentang Konstruksi Guru Sekolah Dasar di Kota Maumere dalam Berita Tribunflores.Com Edisi Hari Guru Nasional 25 November 2025. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3), 5370-5384.

Abstrak

Kajian ini memeriksa pembentukan citra guru sekolah dasar dalam liputan edisi Hari Guru Nasional di portal berita online TribunFlores.com, dengan fokus utama pada cara media membingkai serta membangun citra guru sekolah dasar melalui struktur pemberitaan yang diterbitkan pada saat peringatan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan analisis framing yang dirancang oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana teks berita dipilih, disusun, dan ditekankan sehingga menghasilkan arti tertentu tentang fungsi dan identitas guru sekolah dasar. Data yang dipergunakan berasal dari berita Hari Guru Nasional yang dipublikasikan oleh TribunFlores.com dan dikaji berdasarkan struktur sintaksis, skrip, tematik, serta retorik. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa TribunFlores.com membentuk guru sekolah dasar sebagai sosok yang berdedikasi, akrab dengan murid. dengan media menyoroti cerita yang bersifat emosional dan manusiawi sehingga menciptakan pandangan positif terhadap guru sekolah dasar sebagai figur pengabdian yang pantas dihargai. Meskipun demikian, konstruksi tersebut lebih menitikberatkan pada kisah pribadi dan belum menggambarkan masalah-masalah struktural dalam pendidikan dasar. Secara umum, framing yang diterapkan TribunFlores.com mempertegas citra positif guru sekolah dasar dan mendorong penghargaan masyarakat terhadap profesi tersebut pada momen Hari Guru Nasional

Kata kunci: Framing, Hari Guru, Konstruksi media, guru SD, Media Online.

Abstract

This study examines the construction of the image of elementary school teachers in the National Teacher's Day edition of news coverage on the online news portal *TribunFlores.com*, with a primary focus on how the media frames and shapes the image of elementary school teachers through the news structure published during the commemoration. Using the framing analysis approach designed by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, this research aims to identify how news texts are selected, organized, and emphasized to produce certain meanings regarding the function and identity of elementary school teachers. The data used come from National Teacher's Day news published by *TribunFlores.com* and are analyzed based on syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The findings reveal that *TribunFlores.com* constructs elementary school teachers as dedicated figures who are close to their students. The media highlights emotional and humane stories, thereby creating a positive perception of elementary school teachers as devoted individuals worthy of appreciation. However, this construction places more emphasis on personal narratives and does not yet portray the structural issues within elementary education. Overall, the framing applied by *TribunFlores.com* reinforces the positive image of elementary school teachers and encourages public appreciation for the profession during the National Teacher's Day commemoration.

Key Words: Framing, Teachers Day, Media Construction, Elementary School Teachers, Online Media.

A. Pendahuluan

Guru memegang peranan krusial di bidang pendidikan karena mereka bertugas membangun fondasi kemampuan akademik, kepribadian, serta nilai-nilai sosial siswa. Pada tingkat sekolah dasar, tanggung jawab ini menjadi lebih signifikan sebab guru tidak sekadar mengajar, melainkan juga memandu serta mengarahkan anak-anak dalam fase awal pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana media mempresentasikan dan membangun citra guru sekolah dasar. Guru memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan sebagai ujung tombak pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Khususnya guru sekolah dasar, mereka memegang tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar, pengetahuan, serta sikap kepada peserta didik sejak usia dini. Oleh karena itu, profesi guru sering dipandang sebagai sosok teladan yang memiliki dedikasi tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara umum, media dapat didefinisikan sebagai seperangkat perangkat (teknologi) yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima secara simultan pada waktu yang hampir bersamaan dan mencapai khalayak luas (Ayomi, 2021). Dalam era digital saat ini, media online menjadi salah satu sumber utama masyarakat dalam memperoleh informasi. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai fakta, tetapi juga memiliki peran dalam membingkai (framing) realitas sosial melalui pemilihan sudut pandang, penekanan isu, serta cara penyajian berita. Proses framing yang dilakukan media dapat memengaruhi cara publik memahami dan menilai suatu peristiwa maupun kelompok sosial tertentu, termasuk profesi guru.

Menurut Pawito, kekuatan media dalam membangun dan meruntuhkan realitas terutama terlihat dalam pemberitaan, selain bentuk konten lain seperti tajuk (editorial), opini, dan karikatur di media cetak serta talk show di media elektronik. Dalam liputan berita, media massa umumnya memberikan prioritas pada peristiwa atau isu tertentu, sambil menekankan substansi masalah tertentu terkait peristiwa atau isu tersebut dan mengabaikan substansi lainnya (framing). Melalui pendekatan ini, media massa membangun dan meruntuhkan realitas (Ayomi, 2021)

Dengan kekuatan ini, media memiliki kemampuan untuk membentuk pandangan masyarakat, sehingga deskripsi tentang guru sekolah dasar yang muncul dalam liputan berita dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat memahami profesi tersebut. Pada kesempatan seperti Hari Guru Nasional, media sering kali menyoroti kisah dedikasi, hambatan, serta sumbangan guru, namun tetap menarik untuk mengkaji bagaimana konstruksi tersebut terbentuk dan makna apa yang disampaikan kepada audiens.

Di media lokal seperti TribunFlores.com, konstruksi tersebut lebih mencerminkan realitas sosial masyarakat Maumere, sehingga mampu menggambarkan kondisi guru sekolah dasar dengan lebih kontekstual. Hal ini menjadikan liputan Hari Guru Nasional sebagai kesempatan penting untuk melihat bagaimana media membentuk imaji dan makna tentang fungsi guru di sekolah dasar. Berita-berita tersebut secara keseluruhan menarasikan pengabdian dan peran penting guru dalam dunia pendidikan, khususnya di wilayah Maumere, yang ditayangkan bertepatan dengan peringatan Hari Guru. Melalui kisah guru SD Inpres Wairklau yang telah mengabdikan selama 15 tahun dan Jeanny Kolo yang 11 tahun mengajar di SDK Maria Ferrari Maumere, tergambar suka duka menjadi guru serta makna Hari Guru sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi mereka.

Selain itu, guru-guru dari SDK Yos Sudarso dan SDK Bhaktyarsa menekankan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, motivator, dan pembimbing generasi bangsa yang harus terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Peringatan Hari Guru di Maumere juga menjadi momentum untuk mengajak para guru tetap sabar dan bersemangat dalam membimbing anak-anak, sehingga secara keseluruhan berita-berita ini menegaskan sosok guru sebagai figur berdedikasi tinggi yang berkontribusi besar dalam membentuk karakter dan masa depan generasi muda.

Menurut Sumadiria dalam buku *Jurnalistik Indonesia*, berita dapat diartikan sebagai penyampaian paling cepat mengenai fakta atau gagasan terbaru yang bersifat benar, menarik, dan memiliki nilai penting bagi sebagian besar masyarakat, yang disebarluaskan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, maupun media daring/internet (Bangun, Koagouw, & Kalangi, 2019)

Dalam praktik jurnalistik dikenal beberapa jenis berita, antara lain berita langsung yang disajikan secara apa adanya dengan penulisan singkat, jelas, dan lugas serta sering dijadikan sebagai berita utama. Selain itu, terdapat berita mendalam yang disusun melalui penggalian lebih jauh terhadap suatu peristiwa dengan menelusuri latar belakang dan konteks yang ada. Jenis lainnya adalah berita investigasi yang dihasilkan melalui proses penelitian atau penyelidikan secara mendalam dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Selanjutnya, berita interpretatif merupakan berita yang dikembangkan dengan menyertakan penafsiran atau penilaian wartawan terhadap fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Adapun berita opini berisi pandangan atau pendapat individu tertentu, seperti akademisi, pakar, tokoh masyarakat, atau pejabat, mengenai suatu peristiwa, kondisi, maupun isu yang sedang berkembang (Bangun, Koagouw, & Kalangi, 2019b).

Dalam konteks media daring, proses framing tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik jurnalistik online. Menurut Romli, fitur interaktivitas di jurnalistik daring diyakini mampu menggeser tradisi konvensional dalam bidang jurnalistik, yang sebelumnya berpendapat bahwa "kebenaran faktual" semata-mata ditetapkan melalui kegiatan jurnalistik, dengan wartawan sebagai pihak yang memiliki pengetahuan dan wewenang untuk menentukan informasi mana yang diperlukan masyarakat. Kebenaran faktual, objektivitas, serta imparialitas kini tidak lagi hanya terbentuk di ruang redaksi yang terisolasi, tetapi telah berubah menjadi proses dialogis antara jurnalis dan khalayak (Tandi, Gobang, Sedu, & Kedoh, 2024)

Melalui perspektif framing, berita tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga mengemas informasi agar memiliki arti tertentu. Cara media memilih kutipan, menonjolkan aspek tertentu dari pengalaman guru, serta membingkai peran mereka dalam teks berita akan menghasilkan konstruksi sosial tertentu. Dalam konteks guru sekolah dasar, framing media dapat menampilkan guru sebagai figur pengabdian, pejuang pendidikan, sumber inspirasi bagi siswa, atau bahkan individu yang menghadapi berbagai tantangan. Namun, sejauh mana konstruksi tersebut muncul dalam liputan Hari Guru Nasional di TribunFlores.com masih memerlukan penelitian lebih mendalam.

Menurut Eriyanto, Framing merupakan metode untuk memahami bagaimana realitas dibangun dan dikonstruksi oleh media. Melalui proses pembentukan dan konstruksi realitas tersebut, akhirnya muncul bagian-bagian tertentu dari realitas yang menjadi lebih dominan dan lebih mudah diidentifikasi. Dominasi ini meningkatkan kemungkinan penerima informasi untuk melihat pesan dengan lebih jelas, sehingga pesan tersebut dapat tertanam kuat dalam ingatan mereka. Media massa menyampaikan sebuah narasi dengan cara mengemas atau membingkai (framing) narasi itu berdasarkan realitas suatu kejadian. Hal ini karena tidak ada media yang bebas dari bias-bias terkait ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama (Kedoh, 2023)

Model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan salah satu model yang paling populer dan sering digunakan. Model ini diperkenalkan melalui tulisan di jurnal *political communication*, dan Pan serta Kosicki menjelaskan bahwa analisis framing dapat

menjadi alternatif dalam menganalisis teks media selain analisis isi kuantitatif. Terdapat empat kategori dalam analisis framing tersebut, yaitu syntactical structure, script structure, thematic structure, dan rhetorical structure (Asiyah & Al-Bajuri, 2022)

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memandang analisis framing sebagai cara untuk memahami bagaimana wacana publik mengenai suatu isu atau kebijakan dibentuk dan diproduksi melalui proses konstruksi serta negosiasi makna. Dalam pandangan ini, teks berita dianggap tersusun atas berbagai simbol yang diatur melalui perangkat simbolik tertentu, kemudian membentuk pemahaman dan ingatan di benak khalayak. Melalui pendekatan tersebut, perangkat framing diklasifikasikan ke dalam beberapa struktur, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik (Ifani, Kurniawan, & Trilestari, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru sekolah dasar dikonstruksi dalam liputan Hari Guru Nasional di portal berita TribunFlores.com. Penelitian ini juga bermaksud mengungkap makna yang terbentuk melalui cara media membingkai identitas dan fungsi guru sekolah dasar dalam teks berita. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana media lokal mempresentasikan sosok guru dan bagaimana representasi tersebut memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap profesi guru sekolah dasar di Maumere.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis framing yang dirancang oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kajian ini bersifat deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan ciri-ciri liputan berita di media TribunFlores.com. Data dikaji untuk memahami framing yang digunakan oleh media tersebut. Di samping itu, peneliti akan menggali konstruksi guru yang terlihat dalam framing pada berita-berita terkait. Peneliti memilih lima berita yang dipublikasikan pada tanggal 25-26 September 2025. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis framing berdasarkan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang mencakup empat struktur analisis.

Pertama, struktur sintaksis berkaitan dengan penyusunan kata atau frasa dalam suatu kalimat. Dalam penyusunan berita, sintaksis menunjukkan pengaturan dan elemen berita seperti judul, lead, latar belakang informasi, sumber, serta penutup sebagai satu kesatuan teks berita secara menyeluruh. Kedua, struktur skrip menguraikan konsep fundamental dari kelengkapan berita. Bentuk standar dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H (who, what, when, where, why, dan how). Ketiga, struktur tematik menjelaskan cara seorang wartawan menyampaikan fakta dalam liputannya, atau dengan kata lain, bagaimana wartawan mengungkapkan fakta dalam berita. Keempat, struktur retorik menggambarkan pemilihan gaya atau kata-kata yang dipilih wartawan untuk menekankan fakta tertentu dalam suatu berita (Tandi et al., 2024).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Struktur Framing pada berita Hari guru Nasional 2025 di kota Maumere

a. Judul berita: 15 Tahun Mengabdikan, Guru SD Inpres Wairklau Ini Bagikan Ungkap Suka Duka Jadi Guru

No	Struktur	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
1	Struktur Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	<i>Headline, Lead, Latar</i> informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup	<p><i>Headline</i> : “15 Tahun Mengabdikan, Guru SD Inpres Wairklau Ini Bagikan Ungkap Suka Duka Jadi Guru”</p> <p><i>Lead</i> : Pada momentum peringatan Hari Guru Nasional, Selasa (25/11/2025) salah satu pendidik berdedikasi dari SD Inpres Wairklau, Sisilia Mawarni Rae atau yang akrab disapa Ibu Marni, guru PJOK di SD Inpres Wairklau, membagikan kisah perjalanan dan makna Hari Guru Nasional bagi dirinya.</p>

			<p>(paragraf 1)</p> <p>Latar informasi dalam teks berita ini mengenai perjalanan Marni selama 15 tahun mengabdikan sebagai guru PJOK di SD Inpres Wairklau, mulai dari tenaga honor hingga diangkat menjadi guru tetap, serta kedekatannya dengan siswa dalam momentum peringatan Hari Guru Nasional 2025.</p> <p>Kutipan sumber yang digunakan dalam artikel hanya berasal dari satu rujukan yaitu pernyataan dari Sisilia Mawarni Rae, guru SD Inpres Wairklau</p> <p>Pernyataan yang dikutip dari Sisilia Mawarni Rae yakni berupa kutipan langsung dan tidak langsung, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Selama 15 tahun ini banyak suka dukanya. Dari saya honor sampai pengangkatan di sekolah, banyak peserta didik saya yang sudah sukses. Ketika bertemu saya di jalan, mereka datang peluk saya. Itu yang membuat saya merasa kami itu seperti teman,” ungkap Marni. <p>(paragraf 4)</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Saya keras karena memang pembawaan sebagai guru PJOK, tetapi saya begitu dekat sekali dengan mereka. Itu sukanya,” kata Marni. (Paragraf 6) • Ia menyebutkan tantangan menghadapi peserta didik yang nakal. Namun, ia tetap menikmati proses tersebut karena menganggapnya sebagai bagian dari panggilan profesi di Indonesia, terutama di tengah tantangan era media sosial. (Paragraf 7) • “Harapan saya, semua anak di Indonesia menjadi lebih baik. Belajar yang rajin supaya menjadi orang sukses dan membanggakan kami sebagai guru. Sukses anak-anak adalah kebanggaan terbesar untuk kami,” tegasnya. (Paragraf 8) <p>Penutup dalam artikel ini yakni kutipan Sisilia Mawarni Rae : “Maknanya sangat berkesan. Kekuatan terbesar di Indonesia adalah guru dan peserta didik. Hari Guru mengingatkan kita untuk menjadikan anak bangsa lebih baik dan sukses,” tutup Marni.</p>
--	--	--	---


2	Struktur Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	<i>What, Where, When, Who, Why, How</i>	<i>What:</i> suka duka dan makna Hari Guru Nasional dari Ibu Marni, guru PJOK yang telah mengabdikan selama 15 tahun.
			<i>Who:</i> Sisilia Mawarni Rae atau Ibu Marni, guru PJOK SD Inpres Wairklau.
			<i>When:</i> Selasa 25 November 2025
			<i>Where:</i> SD Inpres Wairklau Maumere
			<i>Why:</i> Untuk membagikan perjalanan profesinya, pengalaman mendidik, serta pesan bagi peserta didik Indonesia.
			<i>How:</i> Dengan menceritakan perjalanan dari tenaga honor hingga guru, kedekatan dengan siswa, tantangan menghadapi karakter anak, serta makna tema Hari Guru bagi dirinya.
3	Struktur Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf, Proposisi, Hubungan antar kalimat	Artikel ini terdiri dari 10 paragraf yang menggambarkan pengalaman Marni selama 15 tahun mengajar di SD Inpres Wairklau. Artikel ini menggunakan beberapa kutipan langsung dari Marni untuk menunjukkan suka duka yang ia alami sejak menjadi guru honor hingga diangkat menjadi guru tetap. Teks berita ini menonjolkan kedekatan emosional Marni dengan peserta didik, meskipun ia dikenal tegas sebagai guru PJOK.
			Dalam teks berita ini ditemukan beberapa kata hubung yang membentuk hubungan makna antar kalimat, seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Dan: menghubungkan dua informasi sejajar • Sejak: menunjukkan hubungan waktu • Ketika: hubungan waktu terhadap peristiwa lain • Tetapi: hubungan pertentangan • Supaya: hubungan tujuan
4	Struktur Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Pilihan kata, Gambar/Foto	Pada teks artikel ini, ditemukan penggunaan Kata: 'kedekatan' dan 'tegas' dalam penyebutan guru yang memiliki pembawaan tegas, namun kedekatannya dengan siswa. (Paragraf 5) Foto yang dilampirkan berupa gambar Sisilia Mawarni Rae



b. Judul berita: 11 Tahun Mengabdikan di SDK Maria Ferrari Maumere, Jeanny Kolo: Hari Guru Adalah Teladan dan Motivator Bagi Generasi Bangsa

No	Struktur	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
1	Struktur Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	<i>Headline, Lead, Latar informasi, kutipan sumber, pernyataan,</i>	<i>Headline:</i> 11 Tahun Mengabdikan di SDK Maria Ferrari Maumere, Jeanny Kolo: Hari Guru Adalah Teladan dan


		penutup	<p>Motivator Bagi Generasi Bangsa</p> <hr/> <p><i>Lead:</i> dalam rangka memperingati hari guru Nasional pada Selasa (25/11/2025), salah satu guru berpengalaman dari sekolah dasar katolik (SDK) Maria Ferrari, Prima Jeanny Kolo, membagikan pandangan serta pengalaman selama 11 tahun mengabdikan sebagai pendidik. (Paragraf 1)</p> <hr/> <p>Latar Informasi: Berita ini diberi konteks oleh momentum Hari Guru Nasional 25 November 2025, yang menjadi latar waktu penyampaian pandangan Prima Jeanny Kolo. Informasi tambahan bahwa Jeanny telah 11 tahun mengabdikan sebagai guru di SDK Maria Ferrari Maumere memperkuat fokus berita pada dedikasi dan pengalaman pendidik.</p> <hr/> <p>Kutipan sumber: Kutipan sumber yang digunakan dalam artikel hanya berasal dari satu rujukan yaitu pernyataan dari Prima Jeanny Kolo, guru SDK Maria Ferrari</p> <hr/> <p>Pernyataan: Pernyataan yang dikutip dari Prima Jeanny Kolo yakni berupa kutipan langsung, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Makna hari guru bagi saya adalah suatu penghargaan terbesar bagi kami, secara khusus bagi guru. meskipun penghargaannya kecil tetapi itu luar biasa bagi kami,” ujar Jeanny. (paragraf 3) • “Pengalaman saya di SDK Maria Ferrari, sudah 11 tahun ini lebih banyak sukanya karena kegiatan pembelajaran kami dari tahun ke tahun berjalan dan didukung oleh yayasan dan semua teman-teman guru di sini,” (Paragraf 5) • “Belajar mengajar kami yang dilaksanakan di sini dapat berjalan dengan lancar dan sukses dari tahun ke tahun. Lulusannya juga berkualitas menurut kami,” ucap Jeanny (Paragraf 7) • “Harapan bagi guru-guru Indonesia, tetap mengajar seperti ombak memecah karang, selalu rendah hati dan selalu mendidik anak bangsa menjadi anak yang bermoral dan berakhlak mulia,” kata Jeanny. (paragraf 9) <hr/> <p>Penutup dalam artikel ini yakni kutipan dari Prima Jeanny Kolo: “Harapan bagi guru-guru Indonesia, tetap mengajar seperti ombak memecah karang, selalu rendah hati dan selalu</p>
--	--	---------	--

			mendidik anak bangsa menjadi anak yang bermoral dan berakhlak mulia,” kata Jeanny.
2	Struktur Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	<i>What, Where, When, Who, Why, How</i>	<p><i>What:</i> Pengalaman dan pandangan Janny Kolo tentang Hari Guru Nasional serta suka duka selama 11 tahun mengajar</p> <p><i>Where:</i> SDK Maria Ferrari Maumere</p> <p><i>When:</i> selasa, 25 November 2025</p> <p><i>Who:</i> Prima Jeanny Kolo</p> <p><i>Why:</i> untuk memperingati Hari Guru Nasional serta memberikan pandangan soal peran guru dan kualitas pembelajaran di sekolahnya</p> <p><i>How:</i> Jeanny menjelaskan pengalaman mengajar, dukungan dari yayasan, lancarnya proses pembelajaran, serta pesan guru tetap rendah hati seperti ombak yang memecah karang</p>
3	Struktur Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf, Proposisi, Hubungan antar kalimat	<p>Artikel ini terdiri dari 9 paragraf yang menggambarkan makna Hari Guru sebagai bentuk penghargaan bagi pendidik.</p> <p>Dalam teks berita ini ditemukan beberapa kata hubung yang membentuk hubungan makna antar kalimat, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahwa: memberi penjelasan • karena: alasan • Dan: penggabungan Informasi • Tetapi: pertentangan
4	Struktur Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Pilihan kata, Gambar/Foto	<p>Pada teks artikel ini, ditemukan penggunaan kata: ‘Penghargaan’ ‘sukanya’ dan ‘ombak memecah karang’ dalam penyebutan guru SDK Maria Ferrari di Hari Guru. (paragraf 3,9)</p> <p>Foto yang dilampirkan berupa gambar Prima Jeanny Kolo</p> 

c. Judul Berita: Guru SDK Yos Sudarso Maumere Ajak Para Guru Terus Berkembang Sesuai Perkembangan Zaman

No	Struktur	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
1	Struktur Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	<i>Headline, Lead, Latar</i> informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup	<p><i>Headline :</i> Guru SDK Yos Sudarso Maumere Ajak Para Guru Terus Berkembang Sesuai Perkembangan Zaman</p> <p><i>Lead :</i> Selasa 25 November 2025 menjadi hari istimewa bagi para pendidik di Tanah Air, karena diperingati sebagai Hari Guru Nasional (paragraf 1)</p>


			<p>Latar Informasi dalam teks berita ini mengenai perjalanan Iska selama hampir tiga tahun mengajar di SDK Yos Sudarso Maumere, Pengalaman menghadapi berbagai karakter siswa serta kesadarannya bahwa tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik emosional dan karakter menjadi konteks penting dalam momentum peringatan Hari Guru Nasional 2025.</p> <p>Kutipan Sumber : Kutipan sumber yang digunakan dalam artikel hanya berasal dari satu rujukan yaitu pernyataan dari Iska Guru kelas 4B SDK Yos Sudarso</p> <p>Pernyataan yang dikutip dari Iska yakni berupa kutipan langsung, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Jadi mungkin saya ceritakan pengalaman saya sedikit. Saat masuk awal di SDK Yos Sudarso itu, saya mengajar di kelas 3B. Dan saya berpikir bahwa-bahwa jadi guru itu mungkin hanya masuk kelas dan mengajar, ternyata tidak,” ungkap Iska. (Paragraf 4) • “Kita harus bisa mengenali sifat anak dan juga mendidik karakter anak, jadi bukan hanya sebagai seorang pengajar,” tegasnya. (Paragraf 6) • “pesan dari saya, kita sebagai guru harus terus semangat dan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Mungkin melalui media, pelajaran, semuanya kita harus kembangkan,” kata Iska. (Paragraf 8) <p>Penutup dalam artikel ini yakni kutipan dari Iska: “pesan dari saya, kita sebagai guru harus terus semangat dan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Mungkin melalui media, pelajaran, semuanya kita harus kembangkan,” kata Iska.</p>
2	Struktur Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	<i>What, Where, When, Who, Why, How</i>	<p><i>What:</i> Membagikan pengalaman mengajar Iska pada Peringatan Hari Guru</p> <p><i>Where:</i> SDK Yos Sudarso Maumere</p> <p><i>When:</i> Selasa, 25 November 2025</p> <p><i>Who:</i> Iska, Guru kelas</p> <p><i>Why:</i> Momen Hari Guru untuk berbagi pengalaman dan pesan.</p> <p><i>How:</i> Iska menceritakan proses mengajar, tantangan mengenal karakter anak, dan pentingnya berkembang sesuai zaman.</p>
3	Struktur Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf, Proposisi, Hubungan antar kalimat	Paragraf pada teks tersebut terdapat 8 paragraf. Artikel ini berfokus pada dorongan Iska kepada guru Indonesia agar tetap bersemangat dan terus

			meningkatkan kompetensi.
			<p>Dalam teks berita ini ditemukan beberapa kata hubung yang membentuk hubungan makna antar kalimat, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahwa: menjelaskan isi pikiran • Ternyata: pembandingan kenyataan vs ekspektasi • Dan: hubungan penambahan • Mungkin: penanda modalitas • Untuk: tujuan
4	Struktur Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Pilihan kata, Gambar/Foto	<p>Pada teks artikel ini, ditemukan penggunaan kata: 'menyesuaikan diri', 'terus semangat', 'mendidik karakter anak' Foto yang dilampirkan berupa gambar Iska</p> 

d. Judul berita: Guru SDK Bhaktyarsa Sebut Guru adalah Teladan dan Motivator Bagi Generasi Bangsa

No	Struktur	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
1	Struktur Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	<i>Headline, Lead, Latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup</i>	<p><i>Headline</i> : Guru SDK Bhaktyarsa Sebut Guru adalah Teladan dan Motivator Bagi Generasi Bangsa</p> <p><i>Lead</i> : Pada peringatan Hari Guru Nasional 25 November 2025, Maria Imbelda Yanti, guru Bahasa Inggris dari SDK Bhaktyarsa, membagikan pandangannya mengenai tugas dan makna menjadi seorang pendidik. Ia telah mengajar sejak 2016, atau sekitar 9 hingga 10 tahun. (paragraf 1)</p> <p>Latar informasi dalam teks berita ini menggambarkan pengalaman Maria Imbelda Yanti yang telah mengajar Bahasa Inggris sejak 2016, sekitar 9-10 tahun, serta perannya mengampu banyak kelas dengan karakter siswa yang beragam. Dukungan terhadap pembentukan kelas yang aman dan tertib, juga pandangannya tentang guru sebagai teladan dan motivator, menjadi latar yang memperkuat penyampaian pesan pada momentum Hari Guru Nasional 2025.</p> <p>Kutipan Sumber : Kutipan sumber yang digunakan dalam artikel hanya berasal dari satu rujukan yaitu pernyataan dari Maria Imelda Yanti</p> <p>Pernyataan yang dikutip dari Yanti yakni berupa kutipan langsung dan tidak langsung, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • "Seorang guru mata pelajaran itu

			<p>mengambil banyak kelas. Jadi kita masuk ke dalam kelas dengan tipe anak-anak yang berbeda dan latar belakang yang berbeda. Tentunya kita kerja ekstra untuk membawa kelas sampai menjadi aman dan tertib supaya pembelajaran bisa berjalan dengan baik,” ucap Yanti. (Paragraf 3)</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Bangga dulu kepada guru-guru saya. Dengan berkat guru, saya juga menjadi orang yang berguna untuk orang banyak. Dan saya sendiri menjadi seorang guru untuk mendidik anak-anak yang dipercayakan kepada saya,” kata Yanti. tegasnya. (Paragraf 6) • “Guru itu teladan, guru itu motivator, guru itu selalu setia. Guru harus selalu berada di depan untuk membimbing dan membina supaya anak-anak tidak hanya cerdas otak, tapi punya akhlak budi yang kuat dan mulia,” tegasnya. (Paragraf 8) • Yanti berharap para guru Indonesia tetap konsisten mendidik generasi bangsa, terutama menjelang era generasi emas 2025. (Paragraf 9) <p>Penutup dalam artikel ini yakni kutipan dari Maria Imelda Yanti: “Harapannya, guru-guru tetap setia dan memberikan yang terbaik untuk anak-anak bangsa, terlebih generasi emas 2045 yang diharapkan menjadi generasi hebat dan menjadi kebanggaan bangsa,” tutupnya. (Paragraf 10)</p>
2	Struktur Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	<i>What, Where, When, Who, Why, How</i>	<p><i>What:</i> Refleksi Hari Guru & peran guru sebagai teladan.</p> <p><i>Where:</i> SDK Bhaktyarsa Maumere</p> <p><i>When:</i> Selasa, 25 November 2025</p> <p><i>Who:</i> Maria Imelda Yanti, guru SDK Bhaktyarsa.</p> <p><i>Why:</i> Momen Hari Guru untuk berbagi pengalaman dan pesan.</p> <p><i>How:</i> Melalui penyampaian pengalaman mengajar, makna Hari Guru, dan pesan.</p>
3	Struktur Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf, Proposisi, Hubungan antar kalimat	<p>Paragraf pada teks tersebut terdapat 10 paragraf. Artikel ini menekankan pandangan Yanti bahwa guru adalah figur teladan, motivator, dan pendidik karakter.</p> <p>Dalam teks berita ini ditemukan beberapa kata hubung yang membentuk hubungan makna antar kalimat, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jadi: hubungan akibat/logis • Dan: menambah informasi • Tetapi: pertentangan • Karena: sebab • Supaya: tujuan

			<ul style="list-style-type: none"> Bahwa: penghubung isi pikiran
4	Struktur Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Pilihan kata, Gambar/Foto	<p>Pada teks artikel ini, ditemukan penggunaan kata: ‘teladan’, ‘motivator’, “setia”, ‘akhlak budi mulia’. Berita tersebut membingkai guru sebagai figur moral dan inspiratif. Foto yang dilampirkan berupa gambar Maria Imelda Yanti</p> 

e. Judul berita: Peringatan Hari Guru di Maumere: Alfredus Ajak Guru Tetap Sabar dan Semangat Membimbing Anak

No	Struktur	Unit yang diamati	Hasil pengamatan
1	Struktur Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	<i>Headline, Lead, Latar</i> informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup	<p><i>Headline</i> : Peringatan Hari Guru di Maumere: Alfredus Ajak Guru Tetap Sabar dan Semangat Membimbing Anak</p> <p><i>Lead</i> : Pada Selasa 25 November 2025, diperingati Hari Guru Nasional yang menjadi momentum bagi para guru untuk merefleksikan kembali peran mereka sebagai pendidik. (paragraf 1)</p> <p>Latar informasi dalam teks berita ini berkaitan dengan pengalaman Alfredus Groda Belido yang telah empat tahun mengabdikan sebagai guru kelas 6B di SDK Yos Sudarso Maumere. Pengalamannya menghadapi tantangan berupa beragam karakter siswa, serta pandangannya bahwa peran guru melampaui sekadar mengajar tetapi juga membentuk karakter anak, menjadi konteks yang menguatkan pesannya dalam momentum peringatan Hari Guru Nasional 2025.</p> <p>Kutipan sumber yang digunakan dalam artikel hanya berasal dari satu rujukan yaitu pernyataan dari Alfredus Groda Belido</p> <p>Pernyataan yang dikutip dari Yanti yakni berupa kutipan langsung dan tidak langsung, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> “Di sekolah ini sudah banyak sekali tantangan dan Tantangnya saya sudah banyak menghadapi di sekolah ini baik terhadap anak-anak, karakter anak-anak, dan sikap anak-anak.”. (Paragraf 4) “Ada anak yang susah diatur. Sebagai guru, pasti tugas guru bukan hanya sebagai pengajar saja, tapi juga bagaimana mengatur atau mengubah

			<p>atau mengatur karakter anak, sikap anak menjadi baik,” kata Alfredus. (Paragraf 6)</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Sehingga harapan guru bahwa anak-anak didiknya bisa menjadi anak yang baik, yang berkarakter baik di masyarakat, di sekolah,” tuturnya. (Paragraf 8) • “Harapan saya sebagai guru untuk ke depan bahwa kita sebagai guru harus tetap semangat untuk mendidik anak-anak kita, untuk menjadikan anak-anak kita menjadi karakter yang baik. Dan juga sebagai guru, kita juga harus bersabar menghadapi karakter anak-anak dari seluruh anak-anak yang ada di sekolah kita masing-masing,” ujarnya. (Paragraf 9) <p>Penutup dalam artikel ini yakni kutipan dari Alfredus Groda Belido: “Harapan saya sebagai guru untuk ke depan bahwa kita sebagai guru harus tetap semangat untuk mendidik anak-anak kita, untuk menjadikan anak-anak kita menjadi karakter yang baik. Dan juga sebagai guru, kita juga harus bersabar menghadapi karakter anak-anak dari seluruh anak-anak yang ada di sekolah kita masing-masing,” ujarnya. (Paragraf 9)</p>
2	Struktur Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	<i>What, Where, When, Who, Why, How</i>	<p><i>What:</i> Refleksi Hari Guru & peran guru sebagai teladan.</p> <p><i>Where:</i> SDK Yos Sudarso Maumere.</p> <p><i>When:</i> Selasa, 25 November 2025</p> <p><i>Who:</i> Alfredus Groda Belido, guru kelas 6B.</p> <p><i>Why:</i> Mengungkap peran guru dalam menghadapi karakter siswa.</p> <p><i>How:</i> Dengan pengalaman mengajar 4 tahun, membimbing karakter siswa, dan memberi harapan.</p>
3	Struktur Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf, Proposisi, Hubungan antar kalimat	<p>Paragraf pada teks tersebut terdapat 9 paragraf. Artikel ini menegaskan pesan Alfredus bahwa guru harus tetap sabar, semangat, dan konsisten dalam mendidik anak-anak.</p> <p>Dalam teks berita ini ditemukan beberapa kata hubung yang membentuk hubungan makna antar kalimat, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahwa: menjelaskan gagasan • Dan: menambah penjelasan • Tetapi: pertentangan • Sehingga: hubungan sebab-akibat • Untuk: tujuan • Sementara: membandingkan dua kondisi
4	Struktur Retoris (Cara wartawan	Pilihan kata, Gambar/Foto	Pada teks artikel ini, ditemukan penggunaan kata: ‘tantangan’, ‘karakter’,

	menekankan fakta)		<p>'sabar', 'semangat'. Gaya kutipan yang repetitif memperkuat aspek tantangan. Foto yang dilampirkan berupa gambar Alfredus Groda Belido</p> 
--	-------------------	--	--

2. Konstruksi Media Online terhadap Guru SD

Kajian terhadap lima berita yang dipublikasikan TribunFlores.com pada peringatan Hari Guru Nasional menunjukkan bahwa media online membentuk representasi tertentu mengenai sosok guru sekolah dasar di Maumere. Konstruksi tersebut dibangun melalui aspek sintaksis, tematik, skrip, dan retorik yang secara konsisten menampilkan guru sebagai figur penuh pengabdian, berintegritas tinggi, serta memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Pertama, dari perspektif sintaksis, media memanfaatkan unsur-unsur seperti headline, lead, dan kutipan untuk menonjolkan komitmen guru. Judul berita banyak mengangkat tema pengabdian yang berlangsung lama. Bagian lead selalu dihubungkan dengan momentum Hari Guru Nasional sehingga memperkuat nuansa penghargaan. Kutipan yang digunakan mayoritas berasal dari guru, yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung para guru menjadi dasar utama narasi yang dibangun.

Kedua, dari segi skrip, alur yang digunakan dalam berita mengikuti pola yang relatif seragam: pengenalan profil guru secara singkat, uraian mengenai pengalaman dan tantangan dalam mengajar, penekanan pada fungsi moral guru, kemudian diakhiri dengan harapan atau refleksi. Pola tersebut menampilkan bahwa tugas guru SD bukan hanya memberikan pelajaran, tetapi juga membimbing, merawat, dan membantu pembentukan karakter anak. Dengan demikian, media mengonstruksi guru sebagai sosok yang memikul tanggung jawab akademik sekaligus emosional.

Ketiga, pada aspek tematik, laporan berita secara konsisten mengangkat tema mengenai guru sebagai pembina karakter, pemberi motivasi, sekaligus teladan bagi siswa. Setiap paragraf disusun untuk menonjolkan nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, keikhlasan, serta kedekatan hubungan antara guru dan murid. Proposisi yang disampaikan menekankan kualitas positif guru, bukan menyoroti persoalan sistem pendidikan. Bentuk kalimat yang bersifat deskriptif dan naratif menguatkan kesan humanis, sementara keterkaitan antar kalimat mendukung pembentukan citra positif guru.

Keempat, dari sisi retorik, media memilih diksi bernuansa emosional seperti "pengabdian", "suka duka", "teladan", "setia", "bangga", dan "motivator". Pilihan kata ini mempertegas konstruksi guru sebagai sosok yang layak dihormati. Beberapa guru menggunakan metafora, seperti "ombak memecah karang", yang memberikan sentuhan heroik terhadap perjuangan mereka di lapangan. Penggunaan kutipan langsung pun memberikan kesan autentik atas pengalaman guru dalam kesehariannya.

Secara keseluruhan, konstruksi media online TribunFlores.com mengenai guru sekolah dasar cenderung membentuk citra yang positif dan penuh apresiasi. Guru dipandang sebagai:

1. Individu yang berdedikasi dan mengabdikan dalam jangka panjang
2. Pembina karakter serta moral peserta didik
3. Pekerja keras yang menghadapi tantangan perilaku siswa
4. Figur sabar sekaligus teladan
5. Unsur penting dalam pendidikan dasar.

Melalui konstruksi tersebut, media menggambarkan guru SD bukan sekadar sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi sebagai pahlawan pendidikan yang berperan dalam aspek akademik, emosional, dan moral. Narasi semacam ini turut memperkuat penghargaan publik terhadap profesi guru, terutama dalam konteks peringatan Hari Guru Nasional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap lima berita yang dipublikasikan TribunFlores.com pada peringatan Hari Guru Nasional, dapat disimpulkan bahwa media online tersebut secara konsisten membangun konstruksi positif terhadap sosok guru sekolah dasar di Kota Maumere. Konstruksi ini ditampilkan melalui pemilihan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang saling mendukung dalam membentuk citra guru sebagai figur yang berdedikasi, berintegritas, dan memiliki peran penting dalam dunia pendidikan.

Melalui aspek sintaksis, penonjolan judul, lead, dan kutipan diarahkan untuk menegaskan nilai pengabdian dan komitmen guru. Dari segi skrip, alur pemberitaan disusun secara sistematis untuk memperlihatkan perjalanan, tantangan, serta peran moral guru dalam membimbing peserta didik. Sementara itu, aspek tematik menekankan nilai-nilai kesabaran, ketekunan, dan keteladanan sebagai ciri utama guru sekolah dasar, yang diperkuat dengan penggunaan bahasa deskriptif dan naratif. Pada aspek retorik, pemilihan diksi emosional dan penggunaan metafora semakin memperkuat kesan heroik dan humanis terhadap profesi guru.

Secara keseluruhan, framing yang dilakukan TribunFlores.com menggambarkan guru sekolah dasar bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter, motivator, dan pilar utama dalam pembentukan generasi muda. Konstruksi media yang bernuansa apresiatif ini berkontribusi dalam membentuk persepsi publik yang positif terhadap profesi guru, khususnya dalam konteks peringatan Hari Guru Nasional, sekaligus menegaskan pentingnya peran guru dalam pendidikan dasar dan pembangunan karakter peserta didik.

E. Referensi

- Asiyah, S. &, & Al-Bajuri, M. I. (2022). Analisis Framing Representasi Maskulinitas dalam Film Guru Bangsa Tjokroaminoto. *Iqtida: Journal of Da'wah and Communication*, 2(2), 168–179.
- Ayomi, H. V. (2021). Analisis Framing Media Online Mengenai Pemberitaan Deklarasi Beny Wenda. *Intelektia*, 03(03), 118–125.
- Bangun, E. P., Koagouw, F. V. I. A., & Kalangi, J. S. (2019a). Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.Com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3 SE-Articles).
- Bangun, E. P., Koagouw, F. V. I. A., & Kalangi, J. S. (2019b). Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.Com, 291.
- Ifani, M. Z., Kurniawan, D., & Trilestari, L. (2024). Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Kontruksi Pemberitaan Tragedi Stadion Kanjuruhan Tahun 2022. *Journal of Language and Health*, 5(2), 907–912.
- Kedoh, L. N. (2023). Analisis Framing Foto Jurnalistik Olah Raga Karya Akbar Nugroho Gumay. *Communicatio-Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Tandi, A. M., Gobang, J. K. G. D., Sedu, V. A., & Kedoh, L. N. (2024). Analisis Framing; Gimmick Paket Joss dalam Berita Pilkada Kabupaten Sikka 2024 pada Media Online TribunFlores.com dan POS-KUPANG.COM. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 2336–2353.